

PENGETAHUAN AKSEPTOR TENTANG KONTRASEPSI PIL

Suko Andini Saputri, Wahyu Margiyanti
AKBID Muslimat NU Kudus
andini_suko@gmail.co.id

Abstrak

Keluarga Berencana merupakan salah satu upaya yang diselenggarakan pemerintah dengan tujuan mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, sehingga dapat berkontribusi dalam peningkatan mutu sumber daya manusia. Pil KB atau *oral contraceptives pill* merupakan alat kontrasepsi hormonal yang berupa obat dalam bentuk pil yang dimasukkan melalui mulut (diminum), berisi hormon estrogen dan progesteron. Beberapa wanita yang mengkonsumsi pil KB masih mengalami ovulasi dan hamil. Hal ini disebabkan karena ketidakdisiplinan dan pengetahuan akseptor KB pil dalam mengkonsumsi pil KB.

Jenis penelitian diskriptif kuantitatif, lokasi penelitian di Bidan Praktek Mandiri. Sampel penelitian adalah seluruh akseptor KB selain pil sebanyak 67 akseptor dengan teknik *Accidental Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner.

Berdasarkan analisis data didapatkan gambaran pengetahuan tentang kontrasepsi pil baik ada 39 orang (58%), dengan kategori cukup 23 responden (34%), dan yang berpengetahuan kurang 5 responden (8%).

Kesimpulan penelitian menunjukkan gambaran pengetahuan WUS tentang kontrasepsi pil sebagian besar dalam kategori baik.

Kata Kunci : Pengetahuan, Akseptor, Kontrasepsi Pil.

Abstract

Family planning is one of the efforts carried out by the government with the aim of controlling the rate of population growth, so that it can contribute to improving the quality of human resources. Birth control pills or oral contraceptives pills are hormonal contraceptives in the form of drugs in the form of pills that are inserted by mouth (taken by mouth), containing the hormones estrogen and progesterone. Some women who take birth control pills still ovulate and get pregnant. This is due to the indiscipline and knowledge of pill acceptors in consuming birth control pills.

The type of research is descriptive quantitative, the research location is in the Independent Practice Midwife. The research sample was all family planning acceptors other than pills, as many as 67 acceptors using the Accidental Sampling technique. The research instrument used a questionnaire.

Based on the data analysis, it was found that there were 39 people (58%), with sufficient knowledge about pill contraception, 23 respondents (34%), and 5 respondents (8%) having less knowledge.

The conclusion of the study shows that the description of WUS knowledge about pill contraception is mostly in the good category.

Keywords: Knowledge, Acceptors, Pill Contraception

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara berkembang dengan jumlah peningkatan penduduk yang tinggi. Hasil sensus menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Agustus tahun 2010 menyebutkan bahwa jumlah penduduk Indonesia 237.556.363 orang, terdiri atas 119.507.600 pria dan 118.048.783 wanita, dengan laju pertumbuhan 1,49 persen per tahun. Langkah antisipasi untuk menekan tingginya laju pertumbuhan penduduk Pemerintah membentuk sebuah badan yang bertanggung jawab terhadap pengendalian pertumbuhan penduduk yaitu Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

Keluarga Berencana merupakan salah satu upaya yang diselenggarakan pemerintah dengan tujuan mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, sehingga dapat berkontribusi dalam peningkatan mutu sumber daya manusia. Program KB dan Kesehatan Reproduksi saat ini tidak hanya ditujukan untuk penurunan angka kelahiran namun dikaitkan pula dengan tujuan pemenuhan hak-hak reproduksi, promosi, pencegahan, penanganan masalah-masalah kesehatan reproduksi dan seksual serta menjaga kesehatan dan kesejahteraan ibu dan bayi. Tujuan lain dari program Keluarga Berencana (penggunaan kontrasepsi) yaitu mengurangi primigravida muda, grandemultipara dan mengatur jarak antara dua kehamilan. Dengan kata lain mengusahakan agar setiap wanita melahirkan pada usia optimal yaitu 20 – 30 tahun dengan jumlah anak cukup, yaitu dua. Pil KB atau *oral contraceptives pill* merupakan alat kontrasepsi hormonal yang berupa obat dalam bentuk pil yang dimasukkan melalui mulut (diminum), berisi hormon estrogen dan progesteron. Pil KB akan efektif dan aman apabila digunakan secara benar dan konsisten. Pil KB secara umum tidak sepenuhnya melindungi wanita dari infeksi penyakit menular seksual. Beberapa wanita yang mengkonsumsi pil KB masih mengalami ovulasi dan hamil. Hal ini disebabkan karena ketidakdisiplinan dan pengetahuan akseptor KB pil dalam mengkonsumsi pil KB. Secara umum, pil diminum secara konsisten dan teratur untuk menjaga keseimbangan hormon.(Irianto,2014).

Cakupan peserta KB di Indonesia, dengan jumlah peserta KB 8.500.247. Persentase peserta KB Baru menurut metode Kontrasepsi sebanyak IUD 658.632 (7,75%), MOW 128.793 (1,52%), MOP 21.374 (0,25%), Kondom 517.638 (6,09%), Implan 784.215 (9,23%), Suntik 4.128.115 (48,56%), Pil 2.261.480 (26,60%) (BKKBN, 2013). Cakupan peserta KB di Jawa Tengah menurut metode kontrasepsi, dengan jumlah peserta KB 83.164. dengan presentase MOW 885 (2,39%), MOP 18 (0,08%), Kondom 1.537 (4,93%), Implant 6.893 (14,53%), Suntik 13.244 (51,11%), Pil 5.818 (17,12%). (Kemenkes RI,2013).

Berdasarkan studi pendahuluan di dapatkan data pada umumnya pasangan usia subur (PUS) lebih banyak menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang. Dari 10 akseptor KB. 4 diantaranya mengatakan bahwa mereka memilih Pil karena praktis, tidak perlu pemasangan alat kontrasepsi, dan haid menjadi teratur. Sedangkan 6 diantaranya mengatakan karena mereka kurang cocok dengan KB Pil yang harus diminum setiap hari dan lebih menginginkan kontrasepsi jangka panjang, dari 6 ibu yang tidak menggunakan pil 2 diantaranya pernah mengalami kehamilan yang tidak diinginkan, sedangkan 4 diantaranya sudah memiliki anak lebih dari tiga.

Cakupan akseptor KB baru dan lama di Bidan Praktek Mandiri sebanyak 200 meliputi IUD 14 (7%), Kondom 11 (3,5%), Implan 17 (8,5%), Suntik 154 (74,5%), Pil 4 (2%). Tujuan Penelitian ini untuk menggambarkan pengetahuan akseptor tentang kontrasepsi pil.

METODE

Variabel adalah ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain. Definisi lain mengatakan bahwa variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu, misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, pengetahuan, pendapatan, penyakit, dan lain-lain (Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini menggunakan variabel tunggal, dimana variabel ini berdiri sendiri tidak ada variabel yang mendampingi, variabel tunggal pada penelitian ini adalah pengetahuan akseptor tentang kontrasepsi pil.

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2010). Dalam penelitian ini penentuan sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan :

N : Besar populasi

n : Besar sample

e : Tingkat kepercayaan / ketepatan yang diinginkan = 10%

Berdasarkan perhitungan tersebut maka jumlah sample adalah 67 responden. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah akseptor yang berkunjung di Bidan Praktek Mandiri.

Teknik sampling merupakan suatu proses seleksi sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada, sehingga jumlah sampel akan mewakili keseluruhan populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability sampling* jenis sampling aksidental. Sampling aksidental adalah yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan kebetulan bertemu. (Hidayat, 2010).

Instrumen Penelitian adalah Alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data. *Kuesioner* adalah suatu cara pengumpulan data atau suatu penelitian mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak). Dengan mengedarkan suatu daftar pertanyaan yang berupa formulir – formulir, diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek untuk mendapatkan tanggapan, informasi, jawaban dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini *kuesioner* yang digunakan adalah *kuesioner* tertutup dimana sudah terdapat jawaban benar dan salah dengan memberi tanda centang (√) pada jawaban yang dipilih. Untuk mengukur pengetahuan ada 2 yaitu *favorable* dengan pilihan jawaban benar diberi nilai 1 dan salah diberi nilai 0, sedangkan *unfavorable* dengan pilihan jawaban salah diberi nilai 1 dan benar diberi nilai 0.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *univariat*

yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2010). Setelah seluruh data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk tabel kemudian diolah dengan menggunakan perhitungan presentase dengan rumus distribusi frekuensi untuk setiap alternatif jawaban per item pertanyaan yaitu dengan membagi frekuensi jawaban (f) dengan jumlah skor seluruh item soal (N) dan di kalikan 100 % dengan rumus (Budiarto, 2012)

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

N = Jumlah pertanyaan

f = Jumlah jawaban benar

Hasil perhitungan presentase tentang tingkat pengetahuan dimasukkan kedalam standar kriteria objektif (Wawan dan Dewi, 2012).

Kriteria pengetahuan :

Baik : jawaban kuesioner benar 76 – 100 %

Cukup : jawaban kuesioner benar 56 – 75 %

Kurang: jawaban kuesioner benar < 56 %

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pengetahuan akseptor tentang kontrasepsi pil

Tabel 1 Distribusi frekuensi pengetahuan akseptor tentang kontrasepsi pil.

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1	Baik	39	58 %
2	Cukup	23	34 %
3	Kurang	5	8 %
Jumlah		67	100 %

Tabel 1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu 39 orang (58 %).

2. Pengetahuan akseptor tentang pengertian kontrasepsi pil

Tabel 2 Distribusi frekuensi pengetahuan akseptor tentang pengertian kontrasepsi pil

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1	Baik	34	51 %
2	Cukup	21	31 %
3	Kurang	12	18 %
Jumlah		67	100 %

Tabel 2 diketahui bahwa dari 67 responden mayoritas pengetahuan responden baik yaitu 34 orang (51 %).

3. Pengetahuan akseptor tentang efektivitas kontrasepsi pil

Tabel 3 Distribusi frekuensi pengetahuan akseptor tentang efektifitas kontrasepsi pil

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1	Baik	23	34 %
2	Cukup	34	51 %
3	Kurang	10	15 %
Jumlah		67	100 %

Tabel 3 diketahui bahwa dari 67 responden mayoritas pengetahuan responden cukup yaitu 34 orang (51 %).

4. Pengetahuan akseptor tentang keuntungan dan kerugian kontrasepsi pil

Tabel 4 Distribusi frekuensi pengetahuan akseptor tentang keuntungan dan kerugian kontrasepsi pil

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1	Baik	36	54 %
2	Cukup	27	40 %
3	Kurang	4	6 %
Jumlah		67	100 %

Tabel 4 diketahui bahwa dari 67 responden mayoritas pengetahuan responden cukup yaitu 36 orang (54 %).

5. Pengetahuan akseptor tentang efek samping kontrasepsi pil

Tabel 5 Distribusi frekuensi pengetahuan akseptor tentang efek samping kontrasepsi pil

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1	Baik	17	26 %
2	Cukup	38	57 %
3	Kurang	12	18 %
Jumlah		67	100 %

Tabel 5 diketahui bahwa dari 67 responden mayoritas pengetahuan responden cukup yaitu 38 orang (57 %).

6. Pengetahuan akseptor tentang indikasi dan kontraindikasi kontrasepsi pil

Tabel 6 Distribusi frekuensi pengetahuan akseptor tentang indikasi dan kontraindikasi kontrasepsi pil

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1	Baik	23	34 %
2	Cukup	29	43 %
3	Kurang	15	22 %
Jumlah		67	100 %

Tabel 5 diketahui bahwa dari 67 responden mayoritas pengetahuan responden cukup yaitu 29 orang (43 %).

Pembahasan

1. Pengetahuan akseptor tentang kontrasepsi pil

Hasil penelitian yang telah disajikan dalam bentuk tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan akseptor tentang kontrasepsi pil dari 67 responden,

sebanyak 39 responden (58 %) memiliki pengetahuan baik, pengetahuan cukup 23 responden (34 %) dan ada 5 orang (8 %) berpengetahuan kurang. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mempunyai pengetahuan baik tentang kontrasepsi pil. Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tahu dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan “ *why* ” dan “ *how* ”, misalnya mengapa air mendidih bila dipanaskan, mengapa bumi berputar, mengapa manusia bernafas, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2012). Dimana hasil dari pengetahuan akseptor adalah baik.

Faktor yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah faktor usia, pendidikan dan pekerjaan. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya. Akseptor di Bidan Praktek Mandiri sebagian besar berusia 20 - 35 tahun sehingga pola pikir dan daya tangkap semakin berkembang dan semakin banyak pengalaman yang diterima. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi. Akseptor di Bidan Praktek Mandiri mayoritas berpendidikan menengah sehingga sudah cukup memiliki pengetahuan mengenai kontrasepsi pil.

Sesuai hasil penelitian sebagian besar akseptor mempunyai tingkat pengetahuan baik karena dipengaruhi oleh usia, pendidikan, dan pekerjaan. Dengan demikian akseptor perlu mengetahui dan memahami tentang kontrasepsi pil sebagai salah satu alat kontrasepsi yang memiliki efektivitas tinggi.

2. Pengetahuan akseptor tentang pengertian kontrasepsi pil

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan akseptor tentang pengertian kontrasepsi pil dari 67 responden, sebanyak 34 responden (51%) memiliki pengetahuan baik, pengetahuan cukup sebanyak 21 responden (31%), dan berpengetahuan kurang 12 responden (18%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mempunyai pengetahuan baik tentang pengertian kontrasepsi pil. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah faktor pendidikan. Sebanyak 49 responden (55 %) memiliki pendidikan terakhir sekolah menengah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden cukup memahami tentang kontrasepsi pil yaitu tablet pencegah kehamilan yang diminum 1 tablet tiap hari dari rangkaian 20, 21, 22, atau 28 tablet. (Irianto,2014). Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima informasi (Wawan dan Dewi M. 2012).

Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rochma KM (2011) dengan judul penelitian Hubungan Usia dan Pendidikan dengan Akseptor Pil Di Bidan Praktek Mandiri Mala Kota Palembang Tahun 2011 bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan yang bermakna dengan akseptor pil. Pemakaian alat kontrasepsi meningkat sejalan dengan tingkat pendidikannya, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ibu yang berpendidikan rendah cenderung lebih memilih kontrasepsi bukan pil hal ini dikarenakan semakin rendah pendidikan ibu maka diasumsikan minimnya pengetahuan ibu tentang kontrasepsi yang efektif.

Pengetahuan responden dipengaruhi oleh pendidikan. Dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima informasi. Pendidikan mayoritas responden di Bidan Praktek Mandiri adalah sekolah menengah sehingga cukup pengetahuannya tentang keluarga berencana terutama tentang pengertian kontrasepsi pil.

3. Pengetahuan akseptor tentang efektivitas kontrasepsi pil

Tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan akseptor tentang efektivitas kontrasepsi pil, mayoritas pengetahuannya baik 23 responden (34%), pengetahuan cukup sebanyak 34 responden (51%), dan berpengetahuan kurang 10 responden (15%). Dimana dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup tentang efektivitas kontrasepsi pil. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden dalam penelitian ini adalah faktor usia. Sebanyak 37 orang (55%) berusia 20-30 tahun.

Hal tersebut berarti bahwa sebagian besar responden sudah memahami dengan baik tentang efektivitas kontrasepsi pil yaitu memiliki efektivitas yang tinggi (hampir menyerupai efektivitas tubektomi), apabila digunakan setiap hari (1 kehamilan per 1000 perempuan dalam tahun pertama penggunaan). (Sarwono,2012). Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya.

Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rochma KM (2011) dengan judul penelitian Hubungan Usia dan Pendidikan dengan Akseptor Pil Di Bidan Praktek Mandiri Mala Kota Palembang Tahun 2011. Dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara usia dengan akseptor pil. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa akseptor usia 20-35 tahun cenderung lebih memilih kontrasepsi bukan pil.wanita muda cenderung menggunakan suntik, pil dan susuk. Sementara mereka yang lebih tua cenderung memilih kontrasepsi jangka panjang seperti IUD dan sterilisasi.

Pengetahuan responden baik dipengaruhi oleh usia, dimana semakin banyak usia seseorang maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang dalam berfikir akan lebih matang dan pengalaman akan lebih banyak. Mayoritas responden berusia 20 - 30 tahun dimana usia tersebut dianjurkan untuk menjarangkan kehamilan.

4. Pengetahuan akseptor tentang keuntungan dan kerugian kontrasepsi pil

Tabel 4 menunjukkan bahwa pengetahuan akseptor tentang keuntungan dan kerugian kontrasepsi pil, mayoritas pengetahuannya baik 36 responden (54%), pengetahuan cukup sebanyak 27 responden (40%), dan berpengetahuan kurang 4 responden (6%). Dimana dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup tentang keuntungan dan kerugian kontrasepsi pil.

Kategori pengetahuan tentang keuntungan dan kerugian kontrasepsi pil di Bidan Praktek Mandiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan usia. Dimana Sebanyak 43 (64%) responden berpendidikan menengah, dan 39 orang (58%) berusia 20-30 tahun.

Semakin tinggi pendidikan maka seseorang akan dengan mudah menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan dengan hal baru tersebut.

Pendidikan yang lebih tinggi berarti mempunyai wawasan dan pengalaman yang lebih luas, lebih mudah memahami informasi yang diterima. Umur dapat dikaitkan dengan pengalaman. Semakin tua umur maka semakin banyak pengalaman yang didapat dan semakin banyak pula informasi yang diperoleh..

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

Sesuai penelitian yang dilakukan Fasha (2014) dengan judul gambaran faktor internal yang berhubungan dengan pengetahuan tentang kontrasepsi pil oral kombinasi di Desa Karangayu Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal dari hasil penelitian responden yang berumur 25-30 tahun mempunyai pengetahuan tentang kontrasepsi pil oral kombinasi kategori kurang di mana mereka tidak mengetahui bahwa bila muntah dalam waktu 2 jam setelah mengkonsumsi pil KB segera minum pil kembali atau menggunakan kontrasepsi lain (23,1%). Mereka juga tidak mengetahui bahwa lupa minum 3 pil KB atau lebih berturut-turut hentikan pemakaian dan menggunakan kontrasepsi lain (7,7%) dan perdarahan dari jalan lahir biasa terjadi pada 3 bulan pertama pemakaian pil KB (23,1%).

Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berumur 20-35 tahun mempunyai pengetahuan tentang kontrasepsi pil oral kombinasi kategori kurang.

5. Pengetahuan akseptor tentang efeksamping kontrasepsi pil

Tabel 5 menunjukkan bahwa pengetahuan akseptor tentang efeksamping kontrasepsi pil, mayoritas pengetahuannya baik 17 responden (26%), pengetahuan cukup sebanyak 38 responden (57%), dan berpengetahuan kurang 12 responden (18%). Dimana dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup tentang efeksamping kontrasepsi pil.

Kategori pengetahuan tentang efeksamping kontrasepsi pil di Bidan Praktek Mandiri Dyah Widya Susilawati Boyolali dipengaruhi oleh faktor pekerjaan dan pendidikan. Dimana Sebanyak 38 (67%) responden bekerja, dan 37 orang (55%) berpendidikan menengah.

Menurut Notoatmojo (2012), pengetahuan merupakan hasil “tahu” daini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni : indra pengelihatn, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

Pekerjaan diartikan sebagai suatu cara untuk mencari nafkah yang dilakukan secara berulang dan terkadang mempunyai banyak tantangan. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga (Wawan dan Dewi, 2012).

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan dengan judul Gambaran Pengetahuan Tentang Efek Samping Pada Akseptor KB Pil Oral Kombinasi Di Pondok Bersalin Lestari Parangjoro Sukoharjo. Kategori pengetahuan tentang efek samping pil oral kombinasi dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Semakin tinggi pendidikan maka akan dengan mudah menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan dengan hal tersebut.

Dalam penelitian yang dilakukan Fasha (2014) dengan judul gambaran faktor internal yang berhubungan dengan pengetahuan tentang kontrasepsi pil oral kombinasi di Desa Karangayu Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal menunjukkan sebagian besar responden yang mempunyai pengetahuan tentang kontrasepsi pil oral kombinasi pada akseptor KB pil kategori cukup adalah ibu yang bekerja. Ibu yang bekerja mempunyai kesempatan yang lebih banyak untuk berinteraksi dengan oranglain terutama rekan kerja sehingga mereka dapat menggali informasi melalui mereka yang pada akhirnya dapat menambah pengetahuan tentang kontrasepsi pil oral kombinasi pada akseptor KB pil.

6. Pengetahuan akseptor tentang indikasi dan kontraindikasi kontrasepsi pil

Tabel 6 menunjukkan bahwa pengetahuan akseptor tentang Indikasi dan kontraindikasi kontrasepsi pil, mayoritas pengetahuannya baik 23 responden (34%), pengetahuan cukup sebanyak 29 responden (43%), dan berpengetahuan kurang 15 responden (22%). Dimana dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup tentang indikasi dan kontraindikasi kontrasepsi pil. Kategori pengetahuan tentang keuntungan dan kerugian kontrasepsi pil di Bidan Praktek Mandiri dipengaruhi oleh faktor usia.

Kehamilan dan kelahiran terbaik artinya resiko paling rendah untuk ibu dan anak adalah antara 20 – 35 tahun. Usia < 20 tahun merupakan fase menunda khamilan. Usia 20 – 35 tahun merupakan fase menjarangkan kehamilan dan usia diatas 35 tahun fase tidak hamil lagi. Jarak kehamilan antara dua kelahiran sebaiknya 2 – 4 tahun. Dari hasil SDKI pemakaian kontrasepsi pada wanita yang berumur lebih muda dan berumur lebih lanjut, lebih rendah dibandingkan mereka yang berumur 20 – 30 tahun. Wanita muda cenderung menggunakan kontrasepsi suntik, pil, dan susuk KB, sedangkan mereka yang lebih tua cenderung memilih alat kontrasepsi jangka panjang seperti IUD, sterilisasi wanita, dan sterilisasi pria. (Rochma, 2011).

SIMPULAN

1. Pengetahuan Akseptor tentang kontrasepsi pil memiliki pengetahuan mayoritas dengan kategori baik.
2. Pengetahuan Akseptor tentang pengertian kontrasepsi pil memiliki pengetahuan mayoritas dengan kategori baik.
3. Pengetahuan Akseptor tentang efektivitas kontrasepsi pil memiliki pengetahuan mayoritas dengan kategori cukup.
4. Pengetahuan Akseptor tentang keuntungan dan kerugian kontrasepsi pil memiliki pengetahuan mayoritas dengan kategori baik.
5. Pengetahuan Akseptor tentang efek samping kontrasepsi pil memiliki pengetahuan mayoritas dengan kategori cukup.
6. Pengetahuan Akseptor tentang indikasi dan kontraindikasi kontrasepsi pil memiliki pengetahuan mayoritas dengan kategori cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional. Pemantauan Pasangan Usia Subur Melalui Mini Survey. Jakarta 2013. Didapat dari www.bkkbn.go.id.h.87
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Pelayanan Kontrasepsi. 2013. Didapat dari www.bkkbn.go.id.h.87
- Budiarto. Biostatistika untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat. Jakarta: EGC; 2010. h.37
- Fasha, D. Gambaran faktor internal yang berhubungan dengan pengetahuan tentang kontrasepsi pil oral kombinasi pada akseptor KB di Desa Karangayu Kecamatan Cepering Kabupaten Kendal. Tahun 2014. Didapat dari <http://perpusbwu.web.id>. h.3
- Hidayat.A. Metodologi Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika; 2010. h; 68; 81; 87; 93-95
- Irianto. K. Pelayanan Keluarga Berencana Dua Anak Cukup. Bandung: Alfabeta; 2014. h.4;106;126;160;267;273;278
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Info Datin. 2013. Didapat dari www.depkes.go.id h.3
- Notoadmojo.S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Reneka Cipta; 2010. h.87;103;152;176;182
- Notoadmojo.S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Reneka Cipta; 2012. h.1
- Rohma KM. Hubungan usia dan pendidikan dengan akseptor pil di Bidan Praktek Swasta Mala Kota Palembang. Tahun 2011. Didapat dari <http://poltekkespalembang.ac.id> h.1;5
- Sarwono.P. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2012. h.MK-30 – MK-36; MK-50 – MK- 54.
- Wawan dan Dewi M. Teori Pengukuran Pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia. Yogyakarta; 2012. h 11;16-18